



Determinan Ketidaktahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Risiko Kehamilan

Factors Related To The Ignorance Of Expectant Mothers About The Danger Signs Of Pregnancy

Yuyun Priwahyuni

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Based on the data from the Basic Health Research (Riskesdas, 2013) stated that only 44% of expectant mothers who knew about the danger signs of pregnancy. Several factors that influence the ignorance of the mother of a danger sign of the pregnancy is education, a job, age, interest, experience, culture the surrounding environment, and information. On the other hand, there were only 23% of the complicated cases that got the health care services. Based on the data from City Health Care Department of Pekanbaru in January – March 2014 showed that there were 24.964 of expectant mothers who visit the Community Health Centre in Pekanbaru and there were 1.194(4,8%) of them who were indicated as high-risk pregnancy. The Community Health Centre in Rumbai had the highest number of it, there were 238 cases (19%) from 1.196 expectant mothers. This research aimed to know the factors related to the ignorance of expectant mothers about high-risk pregnancy in Rumbai Pekanbaru year 2015. This research uses quantitative analytic with cross sectional design. The data are collected by using questionnaire. The population in January-March 2014 was 1.196 expectant mothers who were indicated as high-risk pregnancy and the sample are 160 expectant mothers, by using random Sampling technique. The analysis used in this research is univariate analysis to discover the frequency of distribution and bivariate analysis by using chi-square. to see the relationship variable dependent and variable independent. The result showed that there is a correlation between the age and mothers' cognition about the risks in pregnancy (p value = 0,0001, POR 20,8), job and mothers' cognition about the risks in pregnancy (p value = 0,0001, POR 134,7), source of information and mothers' cognition about the risks in pregnancy (p value = 0,0001, POR 0,120), experience and mothers' cognition about the risks in pregnancy (p value = 0,0001, POR 0,052). Based on the research, can be suggested that the mothers' cognition need to be improved by doing counseling and spreading information about the danger signs of pregnancy in Community Health Centre Rumbai.

Keywords : Community Health Centre Rumbai, Danger signs of pregnancy, Ignorance

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), hanya 44% ibu hamil yang tahu tanda bahaya kehamilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Hanya sekitar 23% kasus komplikasi mendapat pelayanan kesehatan. data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Januari-Maret 2014 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas sebanyak 24.964 ibu hamil dan terdeteksi berisiko kehamilan sebanyak 1.194 (4,8%). Puskesmas Rumbai memiliki Sasaran ibu hamil yang terbanyak terdeteksi berisiko yaitu 238 (19%) dari 1.196 ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang hubungan dengan ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru 2015. Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner. Jumlah populasi pada bulan Januari-Maret 2014 adalah 1.196 orang ibu hamil, dan jumlah sampel sebanyak 160 ibu hamil, menggunakan teknik random Sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan (p value = 0,186), terdapat hubungan umur dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan (p value = 0,0001, POR 20,8), pekerjaan dengan pengetahuan ibu (p value = 0,0001, POR 134,7), sumber informasi dengan pengetahuan ibu (p value = 0,0001, POR 0,120), pengalaman dengan pengetahuan ibu (p value = 0,0001, POR 0,052). Dapat disarankan perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan melakukan penyuluhan dan memperluas informasi tentang tanda bahaya risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

Kata Kunci : Ketidaktahuan, Puskesmas Rumbai, Tanda Bahaya Kehamilan.

Correspondence : Yuyun Priwahyuni, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru.
Email : yuyun.priwahyuni@gmail.com, 08127780151-085290087922

• Received 20 Februari 2017 • Accepted 22 July 2017 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol3.Iss3.117>

PENDAHULUAN

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian. Adapun tanda-tanda bahaya yang perlu diperhatikan dan diantisipasi dalam kehamilan adalah perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, penglihatan kabur, gerakan janin berkurang, bengkak pada muka dan wajah, nyeri perut bagian bawah, kurangnya kenaikan berat badan (Kusmiyati, 2009).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi (Mubarak, 2011).

Tinggi rendahnya angka kematian ibu dan perinatal menjadi ukuran kemampuan pelayanan obstetri suatu negara. Kematian maternal adalah kematian wanita sewaktu hamil, melahirkan atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Prawirohardjo, 2009).

Kematian ibu tersebut erat kaitannya dengan karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, paritas dan perilaku yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu selama hamil yang dapat mempengaruhi proses persalinan normal atau patologis. Risiko terjadi komplikasi pada persalinan terjadi 12% pada usia kurang dari 20 tahun dan 26% pada usia 40 tahun (Ningrum, 2005). Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan perlu diketahui mengingat pentingnya hal tersebut antara lain untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan (Arikunto, 2006).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menyebutkan, hanya 44% ibu hamil yang tahu tanda bahaya kehamilan. Selain itu hanya sekitar 23% kasus komplikasi mendapat pelayanan kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru bulan Januari-Maret Tahun 2014 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru adalah sebanyak 24.964 ibu hamil dan yang terdeteksi berisiko kehamilan sebanyak 1.194 (4,8%) ibu hamil. Puskesmas Rumbai memiliki Sasaran ibu hamil yang terbanyak terdeteksi berisiko yaitu 238 (19%) dari 1.196 ibu hamil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru 2015.

METODE

Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional penelitian dilaksanakan di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dimulai dari pengumpulan

yang dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai bulan Juni 2015.

Populasi adalah seluruh ibu hamil yang berjumlah 1.196 orang di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru pada bulan Januari-Maret 2014. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang berjumlah 160 orang di Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru pada bulan Januari-Maret 2014. Proses pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik random sampling. Kriteria inklusi Ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rumbai, Ibu hamil yang bisa berkomunikasi (tidak buta & tuli), Ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang dalam keadaan sakit pada saat pengumpulan data dilaksanakan.

Variabel dependen adalah pengetahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan dengan kategori pengetahuan rendah (median < 16) dan pengetahuan tinggi (median \geq 16). variabel independen adalah pendidikan dengan kategori pendidikan rendah (tidak tamat SD, SD, SMP) dan tinggi (SMA-PT), umur dengan kategori umur beresiko (< 20 tahun dan \geq 35 tahun) dan tidak beresiko (20-35 tahun), pekerjaan dengan kategori bekerja (PNS/Swasta) dan tidak bekerja apabila responden hanya mengurus urusan rumah tangga, keterpaparan informasi/sumber informasi dengan kategori tidak mendapatkan apabila responden tidak pernah terpapar dengan pesan informasi melalui media seperti televisi, radio internet, majalah dan mendapatkan informasi apabila responden mendapatkan informasi seperti yang disebutkan di atas, pengalaman dengan kategori pernah mengalami tanda bahaya kehamilan dan tidak pernah mengalami tanda bahaya kehamilan.

Pengumpulan data dilakukan sekali waktu yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner. Pengolahan data dimulai dari editing, coding, processing, cleaning. Analisis dengan menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan variabel devenden dengan variabel indevidenden. Untuk melihat adanya hubungan kedua variabel tersebut dengan derajat kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$), dikatakan bermakna apabila p value \leq 0,05 maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila p value > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen

HASIL

Distribusi frekuensi, baik variabel bebas maupun variabel terikat dapat dilihat pada tabel 1.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Variabel Dependen		
	Pengetahuan		
	a. Rendah	55	34,4
	b. Tinggi	105	65,6
2	Variabel Independen		
	1.Pendidikan		
	a. Rendah	20	12,5
	b. Tinggi	140	87,5
	2.Umur		
	a. Beresiko	50	31,3
	b. Tidak Beresiko	110	68,8
	3.Pekerjaan		
	a. Bekerja	55	34,4
	b. Tidak Bekerja	105	65,6
	4.Informasi		
	a. Tidak Mendapatkan	59	36,9
	b. Iya Mendapatkan	101	63,1
	5.Pengalaman		
	a. Pernah	111	69,4
	b. Tidak	49	30,6
	Total	160	100

Diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang berpengetahuan rendah yaitu 55 orang (34,4%), Jumlah yang berpendidikan

20 orang (12,5%), jumlah umur yang beresiko yaitu 50 orang (31,3%), jumlah yang bekerja yaitu 55 orang (34,4%), jumlah yang tidak mendapatkan informasi yaitu 59 orang (36,9%), jumlah pengalaman yang pernah yaitu 111 orang (69,4%).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan) dengan variabel independen faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidaktahuan ibu (pendidikan, umur, pekerjaan, sumber informasi, dan pengalaman).

Tabel 2 dapat diketahui Ibu yang berumur < 20 tahun dan ≥ 35 tahun beresiko 20.8 kali tidak mengetahui tanda bahaya risiko kehamilan dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun (CI 95%: POR = 8,9 -48,9). Ibu hamil yang bekerja 134,7 kali tidak mengetahui tanda bahaya risiko kehamilan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (CI 95% ; POR = 41,3 – 439,5). Ibu yang tidak mendapatkan informasi 0,1 kali tidak mengetahui tanda bahaya risiko kehamilan dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan informasi (CI 95% ; POR = 0,05 – 0,25). Ibu yang pernah mengalami tanda bahaya risiko kehamilan 0,05 kali tidak mengetahui tanda bahaya risiko kehamilan dibandingkan dengan ibu tidak pernah mengalami tanda bahaya risiko kehamilan (CI 95% ; POR = 0,022-0,122).

Tabel 2

Tabel Distribusi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidaktahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Risiko Kehamilan

	Pengetahuan				Total		P value	POR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
1. Pendidikan								
Rendah	10	6,3	10	6,3	20	12,5	0,186	
Tinggi	45	28,1	95	59,4	140	87,5		
Total	55	34,4	105	65,6	160	100		
2. Umur								
Beresiko	39	24,4	11	10,5	50	31,3	0,0001	20,830 (8,871-48,911)
Tidak beresiko	16	10,5	94	58,8	110	68,8		
Total	55	34,4	105	65,6	160	100		
3. Pekerjaan								
Bekerja	49	30,6	6	3,8	55	34,4	0,0001	134,750 (41,313-439,509)
Tidak bekerja	6	3,8	99	61,9	105	65,6		
Total	55	34,4	105	65,6	160	100		
4. Sumber informasi								
Tidak mendapatkan	22	13,8	89	55,6	111	69,4	0,0001	0,120 (0,056-0,256)
Mendapatkan	33	20,6	16	10	49	30,6		
Total	55	34,4	105	65,6	160	100		
5. Pengalaman								
Pernah	17	10,6	94	58,8	111	69,4	0,0001	0,052 (0,022-0,122)
Tidak pernah	38	23,8	11	6,9	49	30,6		
Total	55	34,4	105	65,6	160	100		

PEMBAHASAN

Hubungan pendidikan ibu terhadap ketidaktahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan

Orang yang pendidikannya tinggi maka cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Mubarak 2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2012) di Tegal Selatan, bahwa ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 8,1 kali mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai tanda bahaya risiko kehamilan.

Hubungan umur ibu terhadap ketidaktahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Nursalam (2008), mengatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, usia kurang dari 20 tahun di mana seseorang dikatakan belum cukup matang terutama dalam menyikapi suatu masalah dan dianggap kurang bijak dalam mengambil suatu keputusan karena tingkat emosi yang masih labil sehingga dapat menyebabkan terjadinya kehamilan risiko tinggi. umur yang beresiko pada ibu hamil yaitu yang berumur < 20 tahun dan \geq 35 tahun.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulyani di Puskesmas Bandar tahun 2013, menunjukkan hasil bahwa dari 38 responden yang usia beresiko sebanyak 6 responden (15,8%) yang berpengetahuan baik terhadap tanda-tanda bahaya selama kehamilan, berarti ada 32 responden berusia beresiko yang berpengetahuan rendah terhadap tanda-tanda bahaya resiko kehamilan.

Hubungan pekerjaan ibu terhadap ketidaktahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mubarak (2011) yang mengatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sugiarti di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Jagir Surabaya (2012), menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja mampu melakukan deteksi dini resiko kehamilan 80% dari 35 orang, dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hubungan sumber informasi terhadap ketidaktahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Siberetik dalam Nursalam (2008), yang mengatakan informasi akan menentukan proses dalam belajar (memperoleh pengetahuan) karena belajar

merupakan pengolahan dari informasi. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Robert (2008), yang mengatakan informasi kesehatan sangat berpengaruh kepada individu untuk memutuskan perilaku kesehatan tertentu. Masyarakat cenderung mendapatkan informasi kesehatan untuk memenuhi suatu kebutuhan, apakah itu informasi mengenai penyakit, informasi mengenai tempat mendapatkan pelayanan dan kepedulian terhadap persoalan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan, agar mereka dapat memperbaiki tingkat kesehatannya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardani (2011) di Buleleng, yaitu ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan. Ibu yang mendapat informasi mempunyai peluang 6,21 kali berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang tidak terpapar informasi.

Hubungan pengalaman terhadap ketidaktahuan tentang tanda bahaya risiko kehamilan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Mubarak (2007), mengatakan pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif dalam kehidupannya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih (2012) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tegal Selatan yaitu menunjukkan pengalaman responden sebagian besar tidak pernah mengalami tanda bahaya dalam kehamilan yaitu 47 orang (56%) dari 84 orang, artinya pengalaman mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru 2015 dalam kategori rendah yaitu 55 orang (34,4%). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan, diantaranya umur, pekerjaan, sumber informasi, dan pengalaman. Salah satu faktor yang tidak berhubungan dengan ketidaktahuan ibu tentang tanda bahaya risiko kehamilan adalah pendidikan.

SARAN

Perlunya peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan melakukan penyuluhan dan memperluas informasi tentang tanda bahaya risiko kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas

Rumbai. Bagi ibuhamil yang termasuk pada umur berisiko untuk selalu memeriksa kehamilannya agar terhindar dari tanda bahaya risiko kehamilan, ibu hamil yang bekerja untuk selalu menjaga kehamilan agar terhindar dari tanda bahaya risiko kehamilan. Memperluas akses informasi bagi ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan cara memperbanyak pengadaan buku KIA, pembuatan leaflet, poster, dan majalah atau Koran. Meningkatkan pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelas ibu hamil, mengaktifkan kegiatan penyuluhan ibu hamil di posyandu. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan mengembangkan variabel penelitian yang berbeda, seperti : grade, usia kehamilan, dan kebudayaan lingkungan. Dapat pula penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Sulyani. (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Bandar Kabupaten Benar Meriah*. Banda Aceh. Diperoleh dari:
http://180.241.122.205/dockti/PAIDA_SULYANI-121010210118.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Kusmiyati. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningrum. (2005). *Asuhan Keperawatan Persalinan Normal pada Ny. M di Kamar Melati RB. Bhakti Ibu Medono*. Pekalongan.
- <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream&fid=150&bid=197>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP. SP.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiarti., Soedirham., Imam., & Mochny. (2012). *Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Trimester I. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 9 No. 1, Juli 2012: 27-36*. Surabaya. Diperoleh dari:--
<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/phe84e4bef07full.pdf>
- Sukesih. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012*. Tegal. Diperoleh dari
http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315113-S_Sri%20Sukesih.pdf